

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Desa Gamel

Asal Usul Desa Gamel - Di suatu pedukuhan terpencil di Cirebon terdapat sebuah perguruan yang cukup disegani, dan yang menjadi guru adalah Ki Maja atau dikenal dengan nama Ki Syekh Madegal. Ia mempunyai seorang anak angkat bernama Nyi Damar jati, yang kelak menurunkan keturunan Ki Ageng Trusmi.

Ki Maja mempunyai keturunan bernama Ki Syekh Hindu Aji dari Pajajaran. Ki Syekh Hibdu Jati kemudian mempunyai dua orang murid pula yaitu Tuan Barep dan Tuan Uju.

Tuan Uju mempunyai keturunan bernama Ki Suradinata yang disebut juga Ki Gamel. Nama GAMEL diambil dari seekor kuda milik Sultan Cirebon yang dipelihara oleh Ki Suradinata, karena pada masa itu Ki Gamel adalah satu-satunya orang yang paling pandai memelihara kuda.

Tersiar kabar bahwa Sultan Mataram mengalami kesulitan karena kuda-kuda balatentara Mataram terserang wabah penyakit yang sulit di sembuhkan, termasuk kuda milik Sultan Mataram. Oleh karena itu, setelah Sultan Mataram mendengar di daerah Cirebon ada orang yang pandai memelihara kuda, ia mengirim utusan kepada Sultan Cirebon untuk memohon ijin agar salah seorang warganya, yakni Ki Gamel dapat berangkat ke Mataram untuk mengobati kuda-kuda milik Kerajaan

Mataram. Dengan kebesran hati Sultan Cirebon, Ki gamel yang tenaganya sangat di butuhkan itu diijinkan pergi ke Mataram.

Ki Gamel memelihara dan merawat kuda – kuda yang sakit dengan tekun dan telaten hingga banyak yang sembuh termasuk kuda milik Sultan Mataram. Oleh karena keberhasilannya itulah Sultan Mataram memberi hadiah berupa seperangkan Gamelan renteng. Selanjutnya gamelan renteng di tusuk dengan tangkai padi, dan Ki Gamel berpamitan segera kembali ke Cirebon.

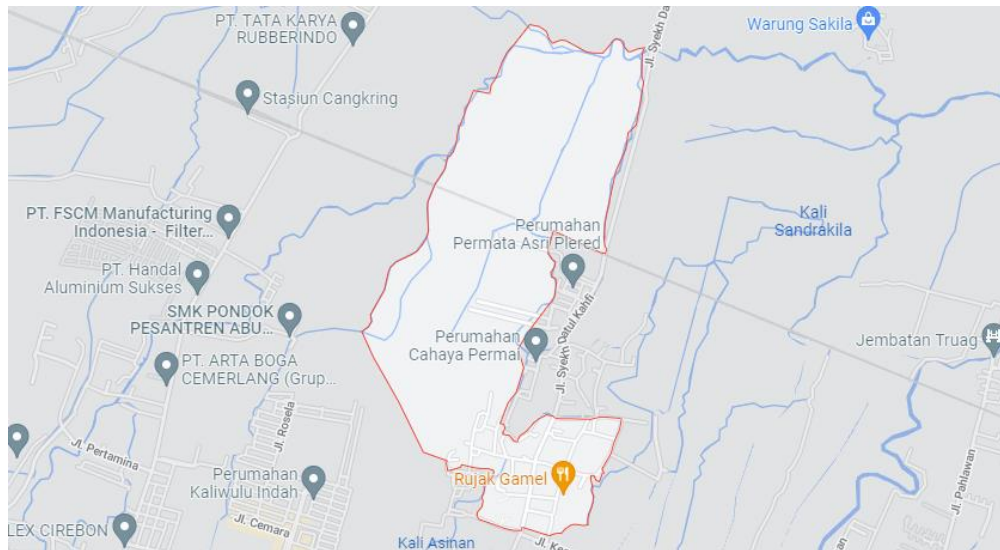
Ketika Keraton Cirebon dibagi menjadi tiga, yaitu Keraton Kasepuhan, Kanoman dan Kacirebonan, Ki Gamel ikut kepada Sultan Kanoman. Ki Gamel sangat setia dan patuh kepada Sultan Kanoman sehingga hubungan antara keduanya seperti murid dengan guru, atau anak dengan bapak.

Pada suatu saat Ki Gamel diperintahkan untuk mengambil surat kesultanan di Keraton Mataram. Setibanya di Mataram surat itu ternyata dibawa oleh Belanda ke Jakarta. Kemudian Ki Gamel berangkat ke Jakarta konon dengan naik “Mancung”(Pelepah pembungkus bunga kelapa). Ada pula yang menyebutkan ia naik “Buyung” (tempat mengambil air yang terbuat dari tembaga), atau naik “Bakiak/Gamparan” (Sandal yang terbuat dari kayu).

Setelah Ki Gamel mendapatkan surat yang dimaksud, kemudian ia diangkat menjadi kuwu di daerah yang kemudian disebut Desa Gamel. Sementara itu hubungannya dengan Sultan Kanoman semakin harmonis, samapi-sampai Sultan Kanoman sering berkunjung ke Desa Gamel. Tempat pertemuan dan ngobrol – ngobrol keduanya adalah di Bale Panjang pemberian Sultan Kanoman yang diambil

dari Kaliandul. Kemudian Sultan Kanoman menyuruh membuat mesjid dimana seluruh bahan dan peralatannya disediakan Sultan Kanoman.

3.2 Letak Geografis dan Fasilitas Umum Desa Gamel



Gambar 3.1 geografis desa Gamel

Desa Gamel berada diantara desa-desa lainnya yang berada di kecamatan Plered yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Sarabau
- Sebelah Selatan : Desa Wotgali
- Sebelah Barat : Desa wotgali
- Sebelah Timur : Desa Trusmi Kulon

Tabel 3.1

Luas Wilayah Desa Gamel

1	Luas pemukiman	18,6628 ha/m ²
2	Persawahan	86 ha/m ²
3	Kuburan	1,0094 ha/m ²
4	Perkantoran	0,3611 ha/m ²
5	Total luas	106,0333 ha/m ²

Selain letak geografis yang telah dibahas diatas, ada beberapa fasilitas umum atau sarana penunjang lain yang ada di Desa Gamel untuk menunjang pendidikan, keagamaan, kesehatan dan lainnya, seperti data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Fasilitas Umum Desa Gamel

No.	Fasilitas Penunjang	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	7
3	Sekolah Dasar (SD)	2
4	Madrasah Diniyah Takmiliah (DTA)	1
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	-
6	Pendidikan Anak Usia Dini dan TK	1
7	Balai Pertemuan dan Posyandu	1
8	Lapangan Sepak Bola	-
9	Lapangan Voli	1

3.3 Visi dan Misi

1. Visi

Visi Desa Gamel mengutamakan kesejahteraan masyarakat

2. Misi

Misi Desa Gamel membangun desa yang menghargai budaya leluhur, Rohani, produktif dan kreatif

3.4 Logo Desa

Desa Gamel tidak memiliki logo resmi sendiri namun desa Gamel menjadikan Logo Kabupaten Cirebon sebagai logo resmi desa



Gambar 3.2 Logo Desa

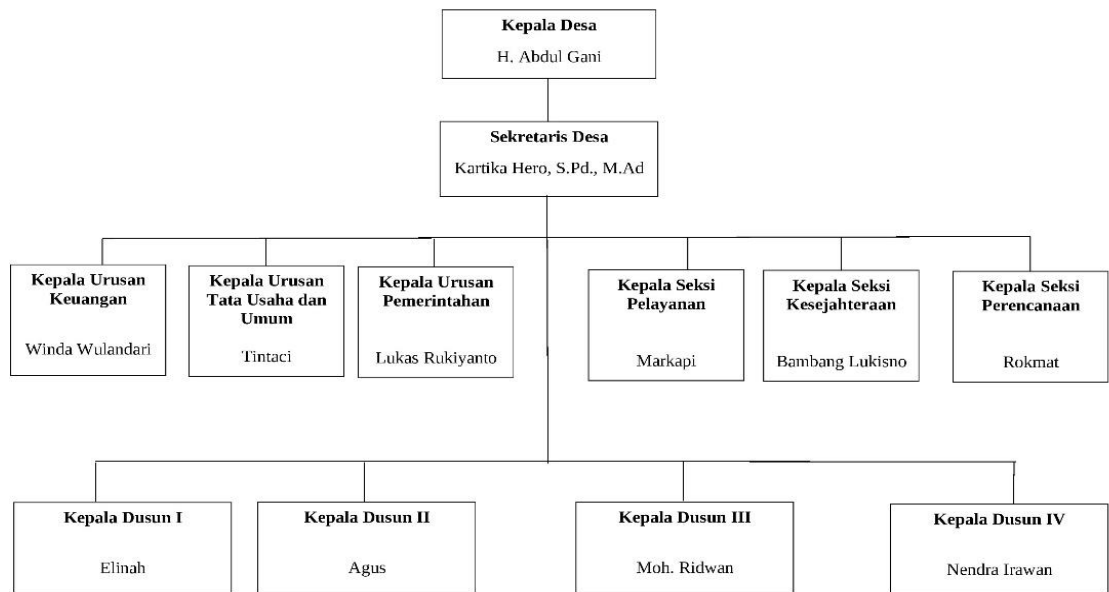
1. PERISAI Sebagai pelindung, menggambarkan keadaan yang senantiasa aman, tentram dan sejahtera, sebagaimana ungkapan “Selamat Waluya Rahayu Jati”.
2. BINTANG Melambangkan keluhuran cita-cita 9 (sembilan) bintang melambangkan Walisanga (Babad Cirebon) Bintang bersudut 5, sehingga jika dikalikan dengan 9 (jumlah bintang) menjadi 45 menggambarkan tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Warna bintu kemerahan dengan garis pinggir putih sebagai lambang jiwa susila disertai keberanian.

3. PADI Melambangkan kesuburan di bidang pangan 17 butir padi melambangkan tanggal kemerdekaan Republik Indonesia. Warna padi kuning melambangkan jiwa susila.
4. KAPAS Melambangkan kemakmuran di bidang sandang 8 buah kapas melambangkan bulan kemerdekaan Republik Indonesia. Warna putih kapas melambangkan jiwa suci, berperilaku adil dan jujur.
5. GUNUNG Melambangkan keagungan, kebesaran dan keluhuran Warna biru muda melambangkan jiwa dan berpandangan luas.
6. GOLOK CABANG Melambangkan keampuhan dan keteguhan semangat untuk mendobrak kebatilan dan kedholiman. Warna hitam dengan pamor kuning melambangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kesusilaan.
7. GAPURA Gambar gapura yang tegak, kokoh dan terbuka bersusun 5 sap berwarna merah bata, dengan garis-garis putih terletak diantara gunung dan laut melambangkan :
 - a) Daerah sebagai pusat penyebaran agama Islam dengan 5 rukun Islam-Nya
 - b) Daerah yang subur makmur gemah ripah lohjinawi
 - c) Ciri khasmasyarakat yang berbudaya tinggi, berjiwa gotong-royong dan kokoh menghadapi tantangan dan rintangan.
 - d) Kepribadian masyarakat daerah yang terbuka ramah serta penuh toleransi.

8. LAUT Laut berwarna biru melambangkan kelapangan dada, berperasaan halus, rendah hati dan berjiwa besar. 5 (lima) buah gelombang melambkan dinamika semangat masyarakat dalam rangka mengamankan dan mengamalkan Pancasila.
9. PITA Semboyan “Rame ing Gawe Suci ing Pamrih” sebagaimana motto kesatria yang giat bekerja keras dengan harapan yang suci. Warna dasar kuning dibelakangi coklat berarti keluhuran budi dan berjiwa susila disertai keberanian. Sedangkan warna tulisan hitam melambangkan keteguhan Iman.
(Sumber : Pemkab Cirebon 2016)



3.5 Struktur Organisasi Desa Gamel



Gambar 3.3 Struktur Organisasi Desa Gamel